

Pengaruh Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS

Ulussyarafi Hasan¹ ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Sudi Dul Aji², Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Roni Alim Ba'diyah Kusufa³, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ ulussyarafihasan@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of teachers' teaching methods, learning discipline, and achievement motivation on social studies learning outcomes of grade V students of SDN Cluster 4 Gading District, Probolinggo. The research approach used is quantitative with the type of causal correlational research. The study population was 97 students, with a total sampling technique. Data were collected using a likert scale questionnaire and value documentation, which has been tested to be valid and reliable. Data analysis used multiple linear regression tests, t-tests (partial), and F-tests (simultaneous). The results of the study revealed that partially, learning discipline (sig. 0.022) and motivation for achievement (sig. 0.027) were proven to have a significant and positive effect on social studies learning outcomes, while teachers' teaching methods (sig. 0.496) did not show a significant influence. However, simultaneously, the three variables combinatively had a significant and comprehensive influence (sig. test F 0.012). The conclusion of this study is that social studies learning outcomes are comprehensively influenced by the synergistic interaction between the three factors, where discipline and motivation play a role as direct key factors, while teaching methods play a role in creating a conducive learning ecosystem.

Keywords: *Teaching methods; Discipline of learning; Motivation to excel; Social studies learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading, Probolinggo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal. Populasi penelitian berjumlah 97 siswa, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala likert dan dokumentasi nilai, yang telah teruji valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, disiplin belajar (sig. 0,022) dan motivasi berprestasi (sig. 0,027) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS, sementara metode mengajar guru (sig. 0,496) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut secara kombinatif memiliki pengaruh yang signifikan dan komprehensif (sig. uji F 0,012). Simpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPS dipengaruhi secara komprehensif oleh interaksi sinergis antara ketiga faktor, dimana disiplin dan motivasi berperan sebagai faktor kunci langsung, sedangkan metode mengajar berperan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Kata kunci: *Metode mengajar; Disiplin belajar; Motivasi berprestasi; Hasil belajar IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memegang peran krusial dan strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi prasyarat fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan kompleks dan multidimensi, termasuk yang terjadi di SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, teridentifikasi secara jelas bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih berada di bawah standar yang ditetapkan, dengan persentase signifikan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi yang memprihatinkan ini memerlukan penelaahan mendalam dan komprehensif terhadap berbagai faktor determinan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Permasalahan mendasar yang teridentifikasi adalah penerapan metode mengajar yang belum optimal dan cenderung konvensional. Guru masih dominan menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru berupa metode ceramah yang bersifat satu arah tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, menurut Rofiah (2021) menjelaskan bahwa pemilihan metode mengajar yang kurang tepat dan monoton dapat secara signifikan mengurangi keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, Fitriyani & Supriyadi (2020) menegaskan bahwa guru profesional dituntut untuk menerapkan pendekatan yang variatif, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif agar pembelajaran lebih bermakna dan berdampak positif. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang seharusnya memuat aspek sosial dan kewarganegaraan justru diajarkan dengan pendekatan yang kurang interaktif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar selain metode mengajar adalah disiplin belajar siswa yang masih berada pada level rendah. Fenomena ini terlihat dari berbagai indikator seperti sering terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, tidak membawa buku pelajaran, serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sari dan Rahman (2023) menjelaskan bahwa disiplin belajar memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan keberhasilan akademik siswa karena disiplin mencerminkan tanggung jawab dan keseriusan siswa dalam proses belajar. Suryabrata (2018) menambahkan bahwa disiplin belajar merupakan kebiasaan positif yang jika ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter tangguh dan meningkatkan prestasi akademik secara berkelanjutan. Permasalahan disiplin ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga terlihat dalam kegiatan belajar di rumah dimana banyak siswa yang tidak mengulang pelajaran dan kurangnya pengawasan dari orang tua (Fitriani dan Nasution, 2020).

Faktor determinan ketiga yang tidak kalah penting adalah motivasi berprestasi siswa yang masih rendah. Sebagian besar siswa kelas V menunjukkan gejala rendahnya motivasi berprestasi yang ditandai dengan minimnya semangat dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta ketidakpedulian terhadap pencapaian nilai yang optimal. Sardiman (2018) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Supardi (2018) menguatkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki strategi belajar yang lebih terarah, disiplin, serta menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar. Rendahnya motivasi ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan kurangnya apresiasi dari guru terhadap prestasi yang dicapai siswa (Handayani dan Prakoso, 2023).

Ketiga variabel tersebut, antara metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi, diduga memiliki sinergi dan interaksi yang kompleks dalam memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang tertarik dan pasif, sementara rendahnya disiplin belajar yang mencakup manajemen waktu yang buruk dan perilaku mengganggu di kelas menciptakan suasana tidak kondusif (Harahap & Sari, 2021; Anjani & Maulida, 2022). Di sisi lain, rendahnya motivasi berprestasi siswa juga disebabkan oleh kurangnya sistem penghargaan dan kurangnya variasi serta inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketiga variabel ini membentuk siklus negatif yang saling memperkuat: metode mengajar yang membosankan mengurangi disiplin dan motivasi, disiplin yang rendah mengganggu konsentrasi belajar, sementara motivasi yang lemah, yang seharusnya dibangun sejak dini untuk membentuk karakter tangguh membuat siswa tidak terdorong untuk disiplin atau aktif, yang pada akhirnya berujung pada rendahnya pencapaian hasil belajar IPS di bawah KKM. (Nurhasanah & Anggraini, 2023; Maulida & Yusuf, 2025).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga menjadi referensi empiris yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara berkelanjutan memajukan hasil pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel bebas (metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar IPS siswa). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 97 siswa, yang tersebar di enam sekolah dasar negeri, antara lain; SD Negeri Batur 2 memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 19 orang. Diikuti oleh SD Negeri Betek Taman II dengan 18 siswa, dan SD Negeri Batur 1 dengan 17 siswa. Sementara itu, SD Negeri Batur 3 serta SD Negeri Betek Taman I dan SD Negeri Dandang memiliki jumlah siswa yang lebih rendah, masing-masing berjumlah 15 dan 14 orang. Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang didesain menggunakan skala Likert lima poin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket tersebut dan didukung dengan teknik dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen angket terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis berupa uji t (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket untuk variabel metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi dinyatakan valid dan sangat reliabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga variabel menunjukkan kriteria sangat tinggi semua;

metode mengajar guru (X1) sebesar 0,956, disiplin belajar (X2) sebesar 0,886, dan motivasi berprestasi (X3) sebesar 0,780, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Dengan terpenuhinya uji prasyarat ini, data yang dikumpulkan dari 97 responden siswa kelas V di SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dinyatakan layak dan dapat diandalkan untuk proses analisis lebih lanjut guna menguji hipotesis penelitian.

Deskripsi data penelitian mengungkapkan bahwa tingkat metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi siswa berada dalam kategori "sangat tinggi" di seluruh sekolah sampel. Rata-rata skor variabel metode mengajar guru berkisar antara 4,37 hingga 4,66, disiplin belajar antara 4,16 hingga 4,56, dan motivasi berprestasi antara 4,21 hingga 4,52. Di sisi lain, hasil belajar IPS yang diukur melalui nilai ujian akhir semester juga menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan rata-rata nilai tertinggi 95,29 (SDN Betek Taman I) dan terendah 91,29 (SDN Batur 1), yang keseluruhannya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Gambaran ini menunjukkan adanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif di wilayah penelitian.

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap dinamika yang kompleks dan signifikan di antara variabel-variabel yang diteliti. Secara parsial, disiplin belajar (sig. 0,022) dan motivasi berprestasi (sig. 0,027) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS, sementara metode mengajar guru (sig. 0,496) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ketika ketiga variabel dianalisis secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,012 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa secara keseluruhan, kombinasi dari metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan dan komprehensif terhadap hasil belajar IPS.

PEMBAHASAN

1. Tidak Ada Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa metode mengajar guru (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y), temuan ini konsisten dengan penelitian Handayani (2021) yang mengungkapkan bahwa metode diskusi kelompok tidak berdampak signifikan jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dasar untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, Sukmayadi (2023) menegaskan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi, dan sarana belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, atau demonstrasi, strategi tersebut belum tentu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketidakefektifan ini dapat terjadi karena metode yang digunakan belum sesuai dengan gaya belajar siswa atau tidak dilaksanakan secara konsisten. Menurut Wulandari dan Suryadi (2021), efektivitas metode mengajar sangat bergantung pada kesiapan siswa, relevansi materi, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Penyebab pertama ketidaksignifikanan pengaruh metode mengajar adalah kesesuaian metode dengan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu cenderung kurang efektif. Menurut Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa metode yang dirancang secara general tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa sering kali gagal memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, metode ceramah yang pasif dapat

menjadi kurang efektif bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik yang membutuhkan aktivitas fisik atau partisipasi aktif. Selain itu, metode diskusi kelompok mungkin tidak efektif untuk siswa dengan kemampuan interpersonal rendah atau yang masih memerlukan bimbingan intensif dalam bekerja sama. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan diferensiasi atau metode pembelajaran yang fleksibel agar dapat menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik siswa.

Penyebab kedua adalah faktor eksternal di luar kontrol guru, seperti tekanan keluarga, masalah sosial, dan tantangan ekonomi. Faktor-faktor ini dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan metode pembelajaran secara optimal, sehingga hasil belajar mereka tidak mencerminkan efektivitas metode yang digunakan. Misalnya, masalah dalam keluarga seperti konflik rumah tangga atau harapan yang terlalu tinggi dari orang tua dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa (Putri dan Santoso, 2020). Interaksi sosial yang buruk, seperti perundungan di lingkungan sekolah, dapat mengurangi partisipasi siswa dalam pembelajaran meskipun guru menggunakan metode yang inovatif. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang sulit dapat membatasi akses siswa ke fasilitas belajar yang memadai, seperti buku atau perangkat teknologi (Sukmayadi, 2023). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung.

Penyebab ketiga adalah tidak adanya evaluasi dan adaptasi metode mengajar. Guru yang tidak melakukan evaluasi berkala terhadap metode yang digunakan berpotensi gagal mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Arifin (2022) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus relevan dengan indikator keberhasilan belajar dan tanpa evaluasi yang sistematis, guru mungkin terus menggunakan metode yang kurang efektif atau tidak relevan dengan karakteristik siswa. Evaluasi yang teratur memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, adaptasi metode berdasarkan umpan balik dari siswa juga penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif. Dengan mengadopsi budaya evaluasi dan fleksibilitas, guru dapat meningkatkan efektivitas metode pembelajaran dan memastikan bahwa kebutuhan siswa terpenuhi.

2. Ada Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disiplin belajar terbukti secara signifikan memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian, yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam memahami materi dan menghadapi evaluasi pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Syah (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan faktor internal penentu keberhasilan belajar, serta sejalan dengan hasil penelitian Handayani & Farhan (2019) yang menemukan bahwa siswa disiplin cenderung memperoleh nilai lebih tinggi karena belajar secara konsisten dan terencana.

Penyebab signifikan pertama disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemampuannya meningkatkan konsistensi dalam proses belajar (Mulyadi, 2023). Disiplin membantu siswa mengatur waktu dan energi untuk belajar secara teratur, mengalokasikan waktu khusus untuk membaca, memahami materi, dan menyelesaikan tugas. Konsistensi ini menghindarkan siswa dari kebiasaan belajar *last-minute* yang tidak efektif dan justru membantu mereka menguasai materi IPS yang sarat konsep lebih mendalam. Menurut Rahmawati (2021), jadwal belajar yang jelas dan efektif memungkinkan siswa memahami hubungan antar konsep sejarah, geografi, dan sosial serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar meningkat.

Penyebab signifikan kedua adalah disiplin belajar mendorong kemandirian belajar. Siswa yang disiplin tidak bergantung sepenuhnya pada bimbingan guru tetapi aktif mengambil inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan, seperti buku referensi,

artikel, atau video pembelajaran. Kemandirian ini sangat krusial dalam pelajaran IPS yang membutuhkan eksplorasi berbagai sumber informasi untuk menganalisis kasus dan memahami konsep-konsep sosial yang kompleks. Seperti diungkapkan (Putri & Santoso 2020; Handayani, 2022), disiplin menciptakan kebiasaan belajar mandiri yang membantu siswa mengidentifikasi tantangan akademik dan mencari solusinya sendiri, sehingga mengembangkan keterampilan metakognisi yang penting untuk belajar efektif.

Selain itu, dalam konteks lokal seperti SDN Gugus 4 Kecamatan Gading yang memiliki keterbatasan akses pendidikan tambahan, disiplin belajar menjadi faktor yang sangat krusial. Tanpa disiplin, siswa cenderung tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau mengulang materi yang telah diajarkan di kelas. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembentuk karakter disiplin melalui penanaman kebiasaan positif, peraturan kelas, dan kontrol tugas menjadi sangat sentral. Sebagaimana dijelaskan Lestari dan Nugroho (2022), penguatan disiplin belajar secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa, terutama di lingkungan dengan sumber daya yang terbatas.

3. Ada Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading. Temuan ini memperkuat penelitian Rahmawati (2023) yang menjelaskan bahwa dorongan internal untuk mencapai prestasi membuat siswa lebih fokus, disiplin, dan gigih dalam belajar, yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan karakteristik partisipasi aktif, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan antusiasme dalam memahami materi yang kompleks, sebuah pola yang selaras dengan teori McClelland yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang mendorong seseorang untuk mencapai keunggulan dan standar keberhasilan tertentu (McClelland dalam Robbins & Judge, 2019).

Penyebab signifikan pertama dari pengaruh ini adalah kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Motivasi berprestasi mendorong siswa untuk merancang target akademik, baik jangka pendek (seperti nilai ulangan tertentu) maupun jangka panjang (seperti penguasaan penuh suatu materi). Dalam konteks IPS yang sarat konsep, tujuan ini berfungsi sebagai peta yang memberikan arah dan fokus, mencegah siswa dari rasa kewalahan. Seperti diungkapkan Putri & Santoso (2020), tujuan yang spesifik memicu komitmen dan usaha yang lebih keras. Selain itu, tujuan yang jelas dan terukur memungkinkan siswa memonitor kemajuan, mengevaluasi strategi belajar, dan membangun kepercayaan diri melalui pencapaian tujuan-tujuan kecil, yang pada akhirnya memicu siklus motivasi intrinsik dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Mulyadi, 2023).

Penyebab signifikan kedua terletak pada peningkatan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi tidak bersikap pasif; mereka menjadi partisipan aktif dengan banyak bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan ide dalam kelas IPS (Pratama, 2020). Keterlibatan ini tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke inisiatif mandiri untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti buku referensi atau platform online (Fitriana, 2021). Keterlibatan aktif ini mentransformasi pembelajaran dari sekadar menerima informasi menjadi proses memahami konsep secara mendalam. Komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan teliti dan melakukan evaluasi diri, seperti yang diungkapkan Samsudin (2023), memperbesar peluang siswa untuk

menguasai materi analitis IPS, yang secara langsung terefleksi dalam hasil belajar yang lebih tinggi (Suryani & Marlina, 2020).

Sebagai pelengkap, penting untuk melihat konteks yang melatarbelakangi temuan ini, yakni peran guru dan lingkungan belajar di SDN Gugus 4. Motivasi berprestasi siswa tidak muncul dalam ruang hampa, tetapi sangat mungkin dipicu dan dipelihara oleh strategi pedagogik guru yang mendorong partisipasi, memberikan umpan balik yang membangun, dan menciptakan lingkungan kelas yang kompetitif secara sehat. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat merancang pembelajaran IPS yang menantang, sehingga memunculkan dan memperkuat dorongan berprestasi siswa. Dengan demikian, pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari ekosistem pembelajaran yang kondusif, di mana guru menjadi katalisator yang mengubah motivasi intrinsik siswa menjadi capaian akademik yang nyata.

4. Ada Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa secara simultan metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan dan saling berinteraksi dalam membentuk hasil belajar IPS. Ketiga variabel ini tidak bekerja dalam isolasi, melainkan saling terkait dan membentuk sebuah lingkungan belajar yang sinergis dan kondusif. Interaksi harmonis antara strategi pengajaran dari guru, karakter disiplin siswa, dan dorongan internal mereka untuk berprestasi menciptakan fondasi yang kuat bagi pencapaian akademik yang optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari & Hermawan (2020) yang menegaskan bahwa hasil belajar yang tinggi merupakan sinergi dari kombinasi antara lingkungan belajar, strategi pengajaran, dan karakteristik siswa, bukan dari faktor tunggal semata.

Dari segi metode, penerapan strategi mengajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti diskusi, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Metode-metode aktif ini tidak hanya membuat siswa menjadi penerima informasi pasif, tetapi mendorong mereka untuk terlibat secara langsung, sehingga mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep IPS dalam konteks kehidupan nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Putri & Santoso (2020), metode yang efektif mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, disiplin belajar berfungsi sebagai penggerak yang menjamin konsistensi dan stabilitas dalam usaha akademik siswa. Disiplin belajar memanifestasikan diri dalam bentuk rutinitas yang terstruktur, manajemen waktu yang baik, dan komitmen untuk menghindari prokrastinasi. Dalam mata pelajaran IPS yang sarat dengan konsep dan fakta, kedisiplinan memungkinkan siswa untuk secara teratur mengulang materi dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Menurut Rahmawati (2021) menyatakan bahwa disiplin belajar memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan teratur dalam menguasai materi, yang merupakan prasyarat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Di sisi lain, motivasi berprestasi bertindak sebagai motor penggerak internal yang mendorong siswa untuk mengerahkan usaha maksimal dalam mencapai tujuan akademiknya. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan target yang jelas, bersemangat dalam menghadapi tantangan, dan gigih dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS, motivasi ini membuat siswa lebih terdorong untuk memahami kompleksitas ilmu sosial dan mencapai nilai yang optimal. Handayani (2022) menekankan bahwa motivasi berprestasi mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus, terorganisir, dan bekerja lebih keras untuk meraih hasil terbaik, yang

kemudian diperkuat oleh interaksi sinergis dengan metode mengajar yang tepat dan disiplin belajar yang konsisten, sebagaimana diungkapkan oleh (Mulyadi, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara simultan oleh interaksi antara guru dan siswa, baik dari sisi strategi pembelajaran maupun karakter belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian, upaya peningkatan hasil belajar IPS tidak cukup dilakukan hanya dengan melatih guru, tetapi juga harus mencakup pembentukan kedisiplinan dan motivasi siswa. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang terintegrasi, antara pendekatan pedagogis dan penguatan karakter belajar siswa, perlu terus dikembangkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Gading yang memiliki tantangan pembelajaran tersendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Gading secara simultan dipengaruhi oleh interaksi sinergis dan kompleks antara disiplin belajar, motivasi berprestasi, dan metode mengajar guru. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa secara parsial, disiplin belajar (sig. 0,022) dan motivasi berprestasi (sig. 0,027) terbukti berpengaruh signifikan dan positif, sementara metode mengajar guru (sig. 0,496) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara keseluruhan, uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,012 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa ketiga variabel secara kombinatorik memiliki pengaruh yang signifikan dan komprehensif. Temuan ini mengungkap suatu dinamika dimana disiplin belajar (sebagai penjamin konsistensi usaha) dan motivasi berprestasi (sebagai penggerak internal) merupakan faktor kunci determinan yang memengaruhi hasil belajar secara langsung, sementara peran metode mengajar guru terintegrasi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan kedua faktor internal siswa tersebut berkembang. Implikasi praktis yang utama dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan hasil belajar IPS memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi yang tidak hanya berfokus pada inovasi pedagogis guru, tetapi juga pada pembangunan karakter belajar siswa berupa kedisiplinan dan motivasi berprestasi yang kuat, sehingga intervensi yang dirancang harus bersifat multi-dimensional dan berkelanjutan untuk memutus siklus negatif serta menciptakan sinergi positif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjani, L., & Maulida, F. (2022). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45–56.
2. Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Malang: UIN Maliki Press.
3. Fitriana, M. (2021). Motivasi berprestasi dan pengaruhnya terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 22(1), 45-58.
4. Fitriani, A., & Nasution, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di Rumah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88–97.
5. Fitriyani, A., & Supriyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
6. Handayani, L. (2021). *Efektivitas Berbagai Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa*. Bandung: Alfabeta.
7. Handayani, L. (2022). *Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
8. Handayani, R., & Farhan, A. (2019). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi

- Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 34– 41.
9. Handayani, R., & Prakoso, D. A. (2023). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 23–31.
 10. Harahap, A., & Sari, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 123–131.
 11. Lestari, M. A., & Nugroho, Y. (2022). Peningkatan Disiplin Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–63.
 12. Maulida, F., & Yusuf, M. (2025). Pengembangan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 11– 22.
 13. Mulyadi, H. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Siswa. Bandung: Alfabeta.
 14. Nurhasanah, S., & Anggraini, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 112– 121.
 15. Pratama, R. (2020). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 120- 133.
 16. Putri, A., & Santoso, B. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar
 17. Rahmawati, N. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: EduPress.
 18. Rahmawati, S. (2021). Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 77–85.
 19. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
 20. Rofiah, N. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa
 21. Rosdakarya.
 22. Samsudin, A. (2023). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(3), 150-162.
 23. Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
 24. Sari, D. K., & Hermawan, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 33–41.
 25. Sari, Y., & Rahman, A. (2023). Disiplin Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 121–132.
 26. Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–63.
 27. Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–124.
 28. Sukmayadi, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. Yogyakarta: Deepublish.
 29. Supardi. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik. Bandung: Alfabeta.
 30. Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
 31. Suryani, L., & Marlina, R. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–119.
 32. Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja
 33. Wulandari, T., & Suryadi, R. (2021). Peran Strategi Mengajar dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(3), 88–96.